

Gaya Kepemimpinan Keuchik Gampong Dalam Pelayanan Masyarakat di Gampong Krueng Reubee Kecamatan Delima Kabupaten Pidie

Dea Safitri

Administrasi Publik, Universitas Malikussaleh
Email: dheasafitri102@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the leadership style applied by the Keuchik in improving the quality of public services in Gampong Krueng Reubee, Delima District, Pidie Regency. This study is important to determine the extent to which the Keuchik's leadership approach influences the effectiveness of public services in the village government environment. The approach used in this study is descriptive qualitative, with data collection techniques in the form of in-depth interviews, direct observation, and documentation. Informants consist of the Keuchik, village officials, community leaders, and residents of Gampong Krueng Reubee. The data obtained are explained through the process of data reduction, data presentation, and drawing conclusions systematically.

The results of the study show that the Keuchik in Gampong Krueng Reubee tends to adopt a participatory and servant leadership style. This is reflected in the involvement of the community in the decision-making process, the implementation of open village deliberations, and conveying policies transparently. The Keuchik also provides a quick response to community aspirations and complaints, so that a harmonious relationship is created between the village government and its residents. This leadership style has been proven to improve the quality of service, which is indicated by increased community satisfaction, involvement and trust in the village government.

Keywords: *Keuchik, Leadership, Village, Community, Service*

ABSTRAK

Salah Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Keuchik dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik di Gampong Krueng Reubee, Kecamatan Delima, Kabupaten Pidie. Kajian ini penting dilakukan guna mengetahui sejauh mana pendekatan kepemimpinan Keuchik berpengaruh terhadap efektivitas pelayanan masyarakat di lingkungan pemerintahan gampong. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi langsung, dan telaah dokumentasi. Informan terdiri dari Keuchik, perangkat gampong, tokoh masyarakat, serta warga Gampong Krueng Reubee. Data yang diperoleh dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keuchik di Gampong Krueng Reubee cenderung mengadopsi gaya kepemimpinan partisipatif dan melayani (servant leadership). Hal ini tercermin dari keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan musyawarah gampong secara terbuka, serta penyampaian informasi kebijakan secara transparan. Keuchik juga memberikan respons cepat terhadap aspirasi dan keluhan masyarakat, sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara pemerintah gampong dan warganya. Gaya

kepemimpinan tersebut terbukti meningkatkan kualitas PELAYANAN yang ditandai dengan meningkatnya kepuasan, keterlibatan, dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah gampong.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Keuchik, Pelayanan, Masyarakat, Gampong

dalam praktiknya, keberhasilan tugas-tugas

1. Pendahuluan

Kepemimpinan merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam mengarahkan dan mengoordinasikan unsur-unsur organisasi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks pemerintahan Gampong, gaya kepemimpinan yang diterapkan sangat memengaruhi kualitas pelayanan publik. Peningkatan kualitas pelayanan menjadi indikator keberhasilan kinerja aparatur Gampong dalam menjalankan roda pemerintahan.

Pemimpin Gampong, dalam hal ini Keuchik, tidak hanya dituntut untuk menjalankan perannya secara otoritatif, namun juga harus mampu memberdayakan masyarakat dan perangkat gampong agar tujuan pemerintahan dapat tercapai secara efektif.

Gampong sebagai komunitas sosial memiliki karakteristik budaya gotong royong, nilai adat yang kuat, serta struktur sosial yang saling mengenal. Mayoritas masyarakat Gampong Krueng Reubee bermata pencaharian sebagai petani, sehingga kepemimpinan Keuchik harus mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat dan nilai-nilai lokal.

Kepemimpinan yang kuat dan inklusif di tingkat gampong sangat diperlukan untuk mewujudkan prinsip-prinsip good governance. Sebaliknya, lemahnya kepemimpinan menjadi penyebab utama rendahnya kualitas pelayanan dan buruknya tata kelola pemerintahan di tingkat akar rumput.

Keuchik sebagai pemimpin gampong memiliki peran strategis dalam menggerakkan roda pemerintahan. Namun

tersebut sangat dipengaruhi oleh sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kebijakan Gampong.

Dengan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana gaya kepemimpinan Keuchik Gampong Krueng Reubee dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini berjudul "Gaya Kepemimpinan Keuchik Gampong dalam Pelayanan Masyarakat di Gampong Krueng Reubee".

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan Keuchik di Gampong Krueng Reubee?
2. Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan tersebut terhadap pelayanan masyarakat ?
3. Apa saja yang menjadi hambatan pelayanan masyarakat terhadap gaya Keuchik di Gampong Krueng reubee ?

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui jenis dan karakteristik gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Keuchik.
2. Menganalisis dampak gaya kepemimpinan tersebut terhadap pelayanan masyarakat.
3. Mengidentifikasi hambatan yang memengaruhi proses pelayanan di Gampong Krueng Reubee

2. Kajian Pustaka

Seorang pemimpin perlu memahami teori dan gaya kepemimpinan sebagai acuan dalam menjalankan roda organisasi secara efektif.

Beberapa teori kepemimpinan yang relevan antara lain:

1. Teori Kepemimpinan Sifat (*Trait Theory*)
Teori ini berangkat dari asumsi bahwa pemimpin dilahirkan dengan ciri-ciri khusus. Pada awalnya berkembang di masa Yunani dan Romawi kuno, gagasan ini dikenal sebagai "*Great Man Theory*". Namun, pemikiran modern menyatakan bahwa kepemimpinan tidak semata-mata bawaan, melainkan juga dapat diasah melalui pendidikan dan pengalaman. Karakteristik yang dinilai penting meliputi aspek fisik, kepribadian, dan mental.
2. Teori Kepemimpinan Perilaku dan Situasional
Teori ini menekankan pada pola perilaku pemimpin dalam menghadapi situasi tertentu. Salah satu pendekatan utama adalah konsiderasi, yaitu perilaku pemimpin yang menunjukkan keakraban dan perhatian terhadap bawahan.
3. Teori Kewibawaan
Kewibawaan merupakan elemen penting dalam kepemimpinan. Dengan kewibawaan, seorang pemimpin dapat memengaruhi dan mengarahkan perilaku kelompok untuk menjalankan kehendaknya secara sukarela.
4. Teori Kepemimpinan Sosial
Dalam teori ini, pemimpin diharapkan mampu memahami dinamika sosial serta bersikap fleksibel sesuai dengan tingkat kematangan dan perkembangan bawahan.
5. Teori Kelompok
Hubungan yang saling menguntungkan antara pemimpin dan anggota kelompok dianggap penting untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan harus mampu menciptakan sinergi melalui interaksi yang positif.

Secara umum, kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam menggerakkan dan mengarahkan orang lain untuk bersama-sama mencapai tujuan

organisasi.

Gaya kepemimpinan adalah pola perilaku yang ditunjukkan oleh pemimpin dalam memengaruhi anggota atau bawahannya. Terdapat beberapa tipe gaya kepemimpinan, antara lain:

- 1) Gaya Otokratis
Pemimpin mengambil keputusan secara sepihak, mengandalkan kekuasaan, dan cenderung otoriter. Pengawasan dilakukan secara ketat, dan perbedaan pendapat tidak ditoleransi.
- 2) Gaya Demokratis (Partisipatif)
Pemimpin melibatkan anggota dalam pengambilan keputusan dan memberikan ruang diskusi. Kekuasaan didistribusikan, dan bawahan turut bertanggung jawab terhadap keberhasilan organisasi.
- 3) Gaya Laissez Faire
Pemimpin memberikan kebebasan penuh kepada anggota untuk bekerja sesuai cara mereka. Keterlibatan pemimpin dalam pengambilan keputusan sangat minim.

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum pengertian pemimpin adalah suatu kewenangan yang disertai kemampuan seseorang dalam memberikan pelayanan untuk mengerakkan orang-orang berada dibawah koordinasinya dalam usaha mencapai tujuan yang ditetapkan suatu organisasi.

Kepemimpinan Keuchik adalah bentuk kepemimpinan formal di tingkat Gampong yang dijalankan oleh seorang Keuchik sebagai kepala pemerintahan Gampong. Kepemimpinan ini mencerminkan bagaimana Keuchik menjalankan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya dalam memimpin masyarakat dan perangkat Gampong. Kepemimpinan Keuchik sangat berperan dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif, pelayanan publik yang baik, serta pembangunan Gampong yang partisipatif dan berkelanjutan. Gaya kepemimpinan Keuchik sangat menentukan

kualitas tata kelola pemerintahan dan kesejahteraan masyarakat gampong.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena secara mendalam melalui interaksi langsung dengan objek penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Wawancara mendalam dengan Keuchik, perangkat gampong, tokoh masyarakat, dan warga Gampong Krueng Reubee.
2. Observasi langsung terhadap aktivitas pelayanan masyarakat dan gaya kepemimpinan yang diterapkan.
3. Studi dokumentasi untuk memperoleh data sekunder seperti arsip kegiatan, laporan keuangan, dan dokumen resmi gampong.

Lokasi Penelitian dilakukan di Gampong Krueng Reubee, Kecamatan Delima, Kabupaten Pidie. Pemilihan lokasi ini mudah dijangkau oleh peneliti sehingga bisa menghemat waktu dan biaya dalam melakukan penelitian ini.

Analisis Data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan langkah-langkah:

1. Reduksi data: memilah data penting, menyederhanakan, dan memfokuskan pada aspek yang relevan.
2. Penyajian data menyusun informasi yang telah direduksi dalam bentuk naratif atau tabel untuk memudahkan pemahaman.
3. Penarikan kesimpulan membuat interpretasi akhir berdasarkan temuan yang diperoleh dan menjawab rumusan masalah.
4. Teknik analisis ini bertujuan untuk mengungkap makna mendalam dari gaya kepemimpinan Keuchik serta dampaknya terhadap pelayanan publik di Gampong

Krueng Reubee

4. Pembahasan

Profil Umum Gampong Krueng Reubee Gampong Krueng Reubee terletak di Kecamatan Delima, Kabupaten Pidie. Secara geografis, wilayah ini didominasi oleh lahan datar yang subur dengan vegetasi lebat dan sungai yang menjadi sumber pengairan utama bagi persawahan masyarakat. Nama "Krueng" sendiri merujuk pada keberadaan sungai, dan menurut cerita lokal, nama ini berkaitan dengan seorang tokoh agama bernama Teungku Di Krueng yang pernah menetap di wilayah tersebut.

Batas administratif Gampong Krueng Reubee adalah sebagai berikut:

Batas Wilayah Gampong Krueng Reubee

No	Batas wilayah	Gampong
1	Barat	Gampong Bungong
2	Selatan	Gampong Reuba
3	Timur	Gampong Geudong
4	Utara	Gampong Neulop

Jumlah penduduk berdasarkan data tahun 2020 tercatat sebanyak 667 jiwa, terdiri dari 165 kepala keluarga, dengan perincian 330 laki-laki dan 337 perempuan. Masyarakat tersebar di tiga lorong yaitu Sukon (222 jiwa), Teungoh (240 jiwa), dan Baroh (205 jiwa). Jumlah penduduk berdasarkan Lorong di Gampong Krueng Reubee dapat dilihat pada tabel berikut:

Jumlah Penduduk Berdasarkan Lorong

No	Nama Lorong	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Sukon	110	112	222
2	Teungoh	117	123	240
3	Baroh	103	102	205
Total		330	337	667

Pasca reformasi, tuntutan terhadap peningkatan pelayanan publik di tingkat

Gampong semakin tinggi. Kepemimpinan Keuchik di era sekarang dituntut untuk bersifat melayani, bukan dilayani. Keuchik yang masih menerapkan pola kekuasaan yang sentralistik berpotensi menimbulkan praktik KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme), yang akan berdampak negatif terhadap kualitas pelayanan

Keuchik di Gampong Krueng Reubee memimpin pelaksanaan pemerintahan Gampong, pembangunan, serta urusan sosial kemasyarakatan. Keberhasilan kepemimpinan sangat bergantung pada niat dan komitmen yang dibawa sejak pencalonan hingga pelaksanaan tugas. Pelibatan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas pemerintahan Gampong

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Keuchik Gampong Krueng Reubee menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Musyawarah Keuchik aktif menginisiasi forum musyawarah untuk menyerap aspirasi masyarakat sebelum mengambil kebijakan. Keputusan diambil berdasarkan kesepakatan Bersama. Pertama, musyawarah. Musyawarah adalah upaya yang dilakukan Keuchik untuk membuat sebuah perencanaan atau pengambilan keputusan secara bersama dengan mendengarkan usulan dan pendapat dari masyarakat.
2. Pengambilan Keputusan Bersama. Segala bentuk kebijakan, baik yang berkaitan dengan pembangunan maupun pelayanan, dirumuskan bersama masyarakat melalui forum formal dan informal.
3. Melibatkan masyarakat. Keuchik selalu mendorong keterlibatan aktif warga dalam kegiatan sosial, pembangunan fisik, maupun program pemerintah lainnya. Masyarakat tidak hanya menjadi penerima kebijakan, tetapi juga terlibat

dalam perencanaan dan pelaksanaan.

4. Ketaatan pada Aturan. Keuchik memimpin berdasarkan regulasi yang berlaku dan menjadikan peraturan sebagai pedoman utama dalam pelayanan publik.

Gaya kepemimpinan Keuchik Gampong Krueng Reubee dapat dikategorikan sebagai partisipatif dan melayani, dengan ciri utama : keterbukaan, komunikasi aktif, pelibatan masyarakat, dan pendekatan persuasif dalam penegakan aturan. Gaya ini efektif menciptakan suasana kerja sama dan kepercayaan antara pemerintah gampong dan masyarakat.

Pemerintah Gampong Krueng Reubee memberikan berbagai bentuk Pelayanan kepada masyarakat, antara lain:

1. Pelayanan Administrasi

Layanan ini mencakup pembuatan surat keterangan domisili, surat keterangan usaha, pengantar nikah, dan surat pengantar untuk pengurusan KTP atau KK di kantor cama.

2. Pelayanan Sosial dan Kesejahteraan

Pemerintah gampong juga menyalurkan bantuan seperti Bantuan Langsung Tunai Dana Gampong, bantuan sembako, serta mendukung program kesehatan seperti posyandu dan penyuluhan gizi.

3. Pelayanan Pembangunan dan Infrastruktur
- Pelayanan dalam bentuk pembangunan jalan lingkungan, saluran irigasi kecil, dan kebersihan lingkungan dilakukan secara bergotong royong.

4. Partisipasi masyarakat dalam pelayanan
- Gampong cukup tinggi. Warga merasa puas karena pelayanan dirasakan cepat, terbuka, dan tidak berbelit. Namun demikian, ada juga catatan dan harapan dari warga agar pelayanan lebih fleksibel dan fasilitas kantor ditingkatkan.

Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat antara lain:

1. Menghadiri Musyawarah Gampong untuk

menyampaikan pendapat dan usulan pembangunan.

2. Ikut serta kegiatan gotong royong seperti membersihkan lingkungan, memperbaiki jalan, atau membangun fasilitas umum.
3. Berperan dalam kelompok masyarakat seperti PKK, dan kelompok tani.
4. Membantu pengawasan penggunaan anggaran Gampong, agar dana Gampong repat guna dan tidak disalahgunakan.

Partisipasi masyarakat menjadi fondasi penting dalam mewujudkan pemerintahan Gampong yang demokratis, transparan, dan berorientasi pada kebutuhan warga. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat, semakin besar peluang terciptanya program-program yang relevan dan tepat sasaran. Dengan demikian, partisipasi dan kepuasan dan kepuasan masyarakat menjadi indikator penting dalam mengukur keberhasilan pelayanan publik tingkat Gampong.

Pelayanan masyarakat merupakan tugas utama pemerintah Gampong dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar warga. Namun, dalam praktiknya, terdapat berbagai tantangan yang dapat menghambat kualitas dan efektivitas pelayanan. Tantangan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)
Banyak aparatur Gampong belum memiliki kemampuan atau pelatihan yang memadai dalam memberikan pelayanan publik yang cepat dan profesional.
2. Kurangnya Sarana dan Prasarana.
Fasilitas pelayanan seperti computer, printer, jaringan internet, dan ruang pelayanan yang layak sering kali masih minim atau tidak tersedia secara memadai. Hal ini menyebabkan tidak efisien.
3. Minimnya Partisipasi Masyarakat.
Sebagian masyarakat masih kurang aktif dalam menyuarakan kebutuhan atau mengikuti kegiatan Gampong. Rendahnya

kesadaran ini menyebabkan pelayanan tidak tepat sasaran dan kurang mendapat evaluasi dari masyarakat.

4. Kurangnya Transparansi dan Akuntabilitas
Jika informasi tentang penggunaan dana Gampong, kebijakan pelayanan, atau proses pembangunan tidak disampaikan secara terbuka, maka akan menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat dan berpotensi memicu konflik sosial.
 5. Ketergantungan pada figure pemimpin.
Di beberapa Gampong, pelayanan sangat tergantung pada kehadiran dan peran Keuchik. Jika Keuchik tidak berada di tempat, pelayanan menjadi tertunda karena belum adanya system pelayanan yang berjalan secara kolektif dan mandiri.
 6. Prosedur yang berbelit dan tidak standar.
Kurangnya standar operasional (SOP) pelayanan membuat alur pengurusan dokumen atau permohonan masyarakat menjadi tidak konsisten, bahkan sering berubah-ubah sesuai kebijakan aparatur.
 7. Terbatasnya Anggaran.
Anggaran dan Gampong tidak hanya dialokasikan untuk pelayanan, tetapi juga untuk pembangunan fisik dan pemberdayaan. Hal ini menyebabkan beberapa program pelayanan publik tidak dijalankan secara optimal karena kekurangan biaya operasional.
 8. Tantangan Budaya dan Sikap Aparatur.
Kurangnya budaya (melayani dengan ramah, cepat, dan adil) di kalangan aparat Gampong juga menjadi hambatan. Sikap acuh tak acuh atau birokratis dapat membuat masyarakat kecewa dan enggan mengakses pelayanan.
- Tantangan dalam pelayanan masyarakat di Gampong tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga menyangkut kemampuan SDM, budaya kerja, transparansi, dan partisipasi masyarakat. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan peningkatan kapasitas aparatur, penguatan sistem pelayanan, serta

pemberdayaan masyarakat agar pelayanan Gampong menjadi lebih baik, efisien, dan responsive terhadap kebutuhan warga.

gaya kepemimpinan juga berkaitan dengan motivasi dan disiplin kerja aparatur Gampong. Seorang pemimpin yang mampu memberikan teladan, arahan yang jelas, serta apresiasi terhadap kinerja stafnya akan menciptakan budaya kerja yang baik. Aparatur yang termotivasi dan merasa dihargai akan bekerja dengan lebih profesional, sehingga meningkatkan kualitas pelayanan publik. Dalam Konteks Gampong, kepemimpinan Keuchik yang terbuka komunikatif telah mendorong adanya keterlibatan warga dalam musyawarah dan pengawasan pelayanan. Namun, masih terdapat tetngan dalam hal konsistensi implementasi, terutama ketika Keuchik tidak berada di tempat, karena pelayanan masih terpusat pada figure pemimpin, bukan pada sistem yang berjalan mandiri.

Kepemimpinan partisipatif Keuchik mendorong terciptanya pelayanan yang lebih efektif dan respon cepat. Keterlibatan langsung Keuchik dalam mendengarkan keluhan masyarakat dan meresponsnya menunjukkan pendekatan yang tidak birokratis dan fleksibel.

Pendekatan kepemimpinan partisipatif menciptakan suasana yang akrab dan transparan, yang secara langsung meningkatkan tingkat kepuasan dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah gampong.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahawa gaya kepemimpinan yang efektif dan partisipatif tidak hanya memengaruhi kinerja internal aparatur Gampong, tetapi juga memengaruhisecara langsung kepuasan dan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan publik. Masyarakat yang puas dan percaya akan lebih mendukung program pemerintah, aktif berpartisipasi, dan ikut menjaga stabilitas serta kemajuan Gampong.

Berdasarkan hasil wawancara, Gaya kepemimpinan partisipatif yang dijalankan oleh Keuchik Gampong Krueng Reubee memiliki korelasi positif dengan peningkatan mutu pelayanan masyarakat, baik dari sisi kecepatan, keterbukaan, hingga kepuasan warga. Meskipun terdapat tantangan, gaya ini cenderung menciptakan hubungan yang kuat antara pemimpin dan masyarakat sehingga pelayanan dapat berjalan secara kolaboratif dan berkelanjutan.

Dari hasil observasi di Gampong Krueng dapat disimpulkan bahwa, Gaya Kepemimpinan Keuchik yang partisipatif, terbuka, dan melayani memiliki pengaruh kuat peningkatan kualitas pelayanan masyarakat di Gampong Krueng. Kepemimpinan yang dekat dengan warga mendorong terciptanya pelayanan yang cepat, adil, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Selain itu Keuchik menyadari bahwa untuk meningkatkan pelayanan, dibutuhkan peningkatan kapasitas perangkat Gampong serta pendampingan dari Pemerintah Kabupaten atau Kecamatan.

5. Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gaya kepemimpinan Keuchik dalam pelayanan masyarakat di Gampong Krueng Reubee, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya Kepemimpinan Keuchik Keuchik Gampong Krueng Reubee menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif yang tercermin melalui keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, keterbukaan informasi, dan komunikasi dua arah. Keuchik tidak bersifat otoriter, melainkan mengedepankan musyawarah serta menjalin hubungan yang akrab dengan masyarakat dan perangkat gampong.
2. Pelayanan Masyarakat oleh Pemerintah Gampong Pemerintah Gampong

memberikan pelayanan dalam berbagai bentuk seperti pelayanan administrasi (pembuatan surat-surat), pelayanan sosial (penyaluran bantuan), dan pelayanan pembangunan (infrastruktur dan lingkungan). Respons terhadap kebutuhan warga dilakukan dengan cepat, bahkan melalui komunikasi informal. Masyarakat secara umum merasa puas dengan pelayanan yang diberikan.

3. Keterkaitan Gaya Kepemimpinan dan Pelayanan. Gaya kepemimpinan partisipatif terbukti mendukung efektivitas pelayanan. Hubungan yang terbuka antara pemimpin dan masyarakat meningkatkan kepercayaan public serta partisipasi aktif warga dalam kegiatan gampong. Kepemimpinan yang melibatkan perangkat dan warga menciptakan pelayanan yang lebih kolaboratif dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.
4. Tantangan yang Dihadapi. Meski gaya kepemimpinan ini cukup efektif, masi terdapat tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia, belum meratanya partisipasi warga, dan minimnya pemanfaatan teknologi dalam pelayanan. Hal ini menjadi catatan penting untuk peningkatan kualitas pelayanan ke depan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Keuchik dan Pemerintah Gampong
 - Terus mempertahankan gaya kepemimpinan parsipatif yang sudah diterapkan, dengan memperluas parsipasi masyarakat yang belum aktif.
 - Meningkatkan kapasitas aparatur melalui pelatihan administrasi dan pelayanan publik.
 - Mengembangkan system informasi

pelayanan Gampong secara digital agar pelayanan lebih cepat, transparan, dan terdokumentasi.

2. Bagi Masyarakat
 - Lebih aktif dalam memberikan masukan, kritik, maupun partisipasi dalam kegiatan Gampong, baik dalam perencanaan maupun evaluasi pelayanan.
 - Menjaga komunikasi baik dengan pemerintah Gampong untuk menciptakan suasana kerja sama yang harmonis.
3. Bagi pemerintah Daerah atau Lembaga Pembina
 - Memberikan pendampingan dan supervise secara berkala kepada aparatur Gampong untuk memperkuat kapasitas dalam pelayanan publik.
 - Mendorong intgrasi teknologi informasi di tingkat Gampong melalui program digitalisasi

Daftar Pustaka

- Ainii, A. Q. (2019). Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Di Desa Pongkok Kecamatanamatan Polanharjo Kabupatenupaten Klaten. *Journal of Politic and Government Studies*, 8(02), 11-20.
- Arianto, B. Warjio, Usman T. (2016). Kepemimpinan Lurah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Perangkat Kelurahan, *Jurnal Administrasi Publik*, 6 (2): 107-122.
- Arifatullah, A., Gunawan, E., & Munandar, A. (2025). Efektivitas Penataan Tertib Administrasi Pemerintah Gampong Dalam Mewujudkan Pelayanan Publik Di Gampong Teubeng Dayah Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie. *Jurnal Administrasi dan Sosial*

- Sains, 4(1).
- Arsip Nasional Republik Indonesia (2011), *Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2011, tentang Pedoman penyelenggaraan kearsipan di lingkungan Perguruan Tinggi*.
- Dewi, I, C, (2011) *Manajemen Kearsipan*, Jakarta: PT Prestasi Pustakary
- Djaelani, Aunu Rofiq. 2013. Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif.
- FPTK IKIP. Volume 20 (1): 83-84. Hajar, Siti. 2016. Studi Tentang Kearsipan Dalam pelaksanaan Kegiatan Administrasi di Sekretariat KPU Provinsi Kalimantan Timur. *eJournal Ilmu Pemerintahan*. Volume 4 (3): 1264-1265.
- Humayra, N., & Zulfikar, Z. (2023). Implementasi Kebijakan Penerapan Disiplin Aparatur Sipil Negara Pada Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Bkpsdm) Kabupaten Pidie. *Jurnal Administrasi dan Sosial Sains*, 2(1).
- Jarah, I., & Zulfikar, Z. (2023). Kinerja Keuchik Gampong Raya Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya Dalam Menjalankan Fungsi Dan Perannya Terhadap Pembangunan. *Jurnal Administrasi dan Sosial Sains*, 2(1).
- Kuswanto, A (2017), *Pengelolaan Arsip Dinamis Dalam Upaya Pelayanan Prima Bagi Tenaga Kepependidikan Pasca Sarjana UNNES*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Kartono, Kartini. (2010). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. PT. Raja.Grafindo Persada Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi & Rivai. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Letakan Kesembilan.
- Rahman, Idzhari. "Rasionalitas pada Gaya Kepemimpinan Direktur Perpustakaan Universitas Islam Indonesia." *Jurnal Pustaka Ilmiah* 7.1: 45-53. (2021).
- Rahmi, Hayatur, dkk. 2012. *Pengelolaan Arsip Dinamis Aktif di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Barat Studi Kualitatif di Badan kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Barat*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Volume 1 (1): 5-6
- Rivai, veithzal. 2014. *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Rijal, A., & Ilyas, M. (2022). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Publik di Desa X. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, 10(1), 45-55
- Ridwan HR, 2011, *Hukum Administrasi Negara (edisi revisi)*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Ridwan HR, 2011, *Hukum Administrasi Negara (edisi revisi)*, Rajawali Pers
- Sugiarto, A, & Teguh W (2015), *Manajemen Kearsipan Modern Dari Konvensional ke Basis Komputer* (Klitren Lor GK III/15 Yogyakarta: Gava Media.
- Semarang Sumeru, A. (2016). *Kedudukan pejabat Kepala Desa dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik), 4(1) 47-56
- Sangpujangga. 2014. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala desa*. (
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV. Sukmadinata,
- Sos, S. A. S., Aulia, R., & Gunawan, E. (2025). *Kinerja Pegawai Dalam Upaya*

- Peningkatan Pelayanan Masyarakat Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupten Pidie. *Jurnal Administrasi dan Sosial Sains*, 4(1).
- Umar. (2018). Pengertian Kepemimpinan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Semarang
- Putri, A. M., Zulfikar, Z., & Rozaili, R. (2024). Penghasilan Tetap Perangkat Gampong Belum Layak Dibanding Tugas dan Pekerjaannya (Studi Kasus di Gampong Keramat Luar Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie). *Jurnal Administrasi dan Sosial Sains*, 3(1).
- Wibowo, A. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap kinerja Aparatur Desa. *Jurnal Pemerintahan dan Politik Desa*, 8(1), 33-45
- Zulfikar, Z., Rozaili, R., & Zulkifli, Z. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Keuchik Terhadap Efektivitas Pelayanan Masyarakat Di Gampong Kumbang Kecamatan Mila. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, 11(1), 303-313.
- Zulfikar, Z., Rozaili, R., & Hansyar, R. M. (2022). Kebijakan dan Implementasi Administrasi Kependudukan di Indonesia.